

Prosiding Seminar Nasional

Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat,
untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022

Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN PADA ANAK USIA DINI DI TK KARYAWAN KOTA BARU BANDA ACEH

Hamli Darni^{*1}, Nurdial², Ana Mujriyanti³, dan Zahraini⁴

¹TK Nurul Iman Kota Banda Aceh

²TKIT Ar-Rahmah Kota Banda Aceh

³Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

⁴Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan pada kelompok B di TK Karyawan Kota Baru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart, Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok B3 TK Karyawan Kota Baru. Tehnik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk *checklist*. Analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan mengalami peningkatan. Hasil penelitian dari pelaksanaan siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 59%. Di siklus I anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 3 orang anak atau sama dengan 25% saja, sedangkan disiklus II anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan menjadi 10 orang anak atau sama dengan 84%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan kelompok B di TK Karyawan Kota Baru. Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak, guru harus lebih kreatif dan inovatif serta memperhatikan hal-hal dalam bercerita seperti pemilihan jenis cerita, tempat bercerita, penyiapan alat peraga dan penyajian cerita.

Kata kunci: Kemampuan Berbahasa Lisan, Metode Bercerita, Boneka Tangan.

Abstract

This study aims to improve oral language skills through the method of telling stories with hand puppet media in group B at Karyawan Kota Baru Kindergarten. The type of research used in this study is collaborative Classroom Action Research using the research model of Kemmis and Mc Taggart, The subject of the study was 12 children of group B TK Karyawan Kota Baru. Data collection techniques in the form of observation and documentation. The research instrument used is in the form of an observation sheet instrument in the form of a checklist. Data analysis is carried out through quantitative and qualitative descriptive. The results showed that the ability to speak spoken language through the method of telling stories with the medium of hand puppets has increased. The results of the study from the implementation of cycle I to cycle II occurred an increase of 59%. In cycle I, very well developed children (BSB) totaled 3 children or equal to 25% only, while cycle II very well developed children (BSB) increased to 10 children or equal to 84%. From these results,

*correspondence Address

E-mail:

it can be concluded that the method of telling stories with hand puppet media can improve the oral language skills of group B in Karyawan Kota Baru Kindergarten. In improving children's oral language skills, teachers must be more creative and innovative and pay attention to things in storytelling such as choosing the type of story, where to tell stories, preparing props and presenting stories.

Keywords: *Spoken Language Skills, Storytelling Methods, Hand Puppets.*

PENDAHULUAN

Anak menggunakan ragam Bahasa lisan dalam berinteraksi dengan temanya sehari-hari untuk memenuhi kepentingan individu anak dalam mencapai tujuan dari berbicara. Kemampuan berbahasa lisan menjadi salah satu keterampilan yang mesti dikuasai anak usia dini dan ini harus dikuasai dengan baik dan lancar, karena kemampuan bahasa lisan merupakan keterampilan yang paling menonjol dalam keberhasilan anak dari segi bahasa (Fahrudin, et al., 2022). Penguasaan keterampilan berbicara yang baik akan memudahkan anak dalam bercerita, berkomunikasi, atau berinteraksi sesama teman dalam kehidupan sehari-hari, sekolah menjadi tempat yang baik untuk mengajarkan kemampuan mereka dalam berbicara disamping mereka memperoleh keterampilan dilingkungan rumah tempat mereka tinggal. Lingkungan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak disamping pembelajaran yang menggunakan pendekatan atau metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Penguasaan kemampuan berbahasa lisan bagi anak sangat penting maka diperlukan sebuah stimulus yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini. Stimulus yang tepat untuk meningkatkan keterampilan penguasaan Bahasa lisan anak salah satunya adalah peran guru dalam proses pembelajaran, bagaimana guru dapat merangsang keaksaraan anak (Shaleh et al., 2022), serta pembelajaran yang dapat merangsang dan menambah kosa kata anak serta dapat menstimulasi komunikasi lisan anak (Maftuhah & Ariyati, 2022).

Seperti halnya kegiatan pengembangan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Karyawan Kota Baru pada kelompok B melalui metode bercerita. Pengamatan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022, pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi awal Taman Kanak-Kanak tersebut ditemukan bahwa kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru menyajikan cerita di depan kelas. Kenyataan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya media yang digunakan oleh guru ketika bercerita sehingga anak merasa bosan dan kurang menarik perhatian anak dalam memahami isi cerita. Selain itu pada saat anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang

sudah di dengar anak merasa bingung dan tidak mampu mengutarakan kembali isi cerita dengan maksimal, anak sulit mengemukakan pendapat sederhana, sulit menjawab pertanyaan, tidak berani maju ke depan kelas, dan kemampuan kosa kata anak pun masih sangat kurang.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, ada beberapa kegiatan di kelas yang kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan bahasa lisan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih kurang dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Karyawan Kota Baru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini adalah melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Maharwati, (2019) menyatakan bahwa bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan terhadap orang lain dengan menggunakan alat atau tanpa alat yang disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

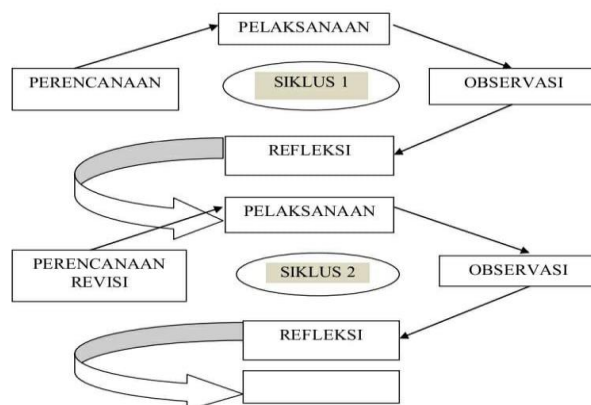
Metode bercerita perlu diterapkan kepada anak dengan cara yang menarik agar ketika anak mendengarkan cerita mereka tidak merasa jenuh. Memberikan pembelajaran untuk usia dini harus menggunakan metode dan media yang tepat agar hasilnya maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran dapat digunakan untuk mengutarakan atau menyampaikan suatu pesan agar dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan, minat anak dalam melakukan kegiatan belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran (Maftuhah & Ariyati, 2022; Zaini & Dewi, 2017). Melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan salah satu cara yang dapat menarik minat anak untuk berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan ide atau pun gagasannya dan anak juga akan lebih antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru (Septidear et al., 2021). Sedangkan boneka tangan merupakan suatu representasi wujud dari berbagai objek yang disenangi anak dan dapat mewakili objek yang dilibatkan dalam cerita, boneka juga memiliki fungsi menciptakan kontak mata antara boneka dan pendengar sehingga cerita dapat dibawakan dengan baik (Shaleh et al., 2022). Tugas guru dalam menerapkan metode bercerita yaitu memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru (Saribu & Hidayah, 2019). Kegiatan tersebut berguna untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini dengan cara yang menarik.

Metode bercerita dengan media boneka tangan dipilih peneliti agar pembelajaran berkembang lebih produktif, dan bermakna, sehingga dengan usaha ini diharapkan permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan maksimal dan kemampuan berbahasa lisan anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di kelompok B pada Taman Kanak- Kanak Karyawan Kota Baru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sugiyono, (2016) Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam satu siklus. Sedangkan menurut Parnawi, (2020) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi



Gambar 1. Model Dasar Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart (Sumber: Gayatri dan Wirakusuma, 2016: 12)

Suharsimi, (2002) menyatakan adapun tahapan-tahapan yang terdapat pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Karyawan Kota Baru selama melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah peserta didiknya sebanyak 12 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

Jenis metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan lembar observasi yang akan digunakan pada proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak dengan mengamati tingkah laku anak dalam setiap tahap kegiatan penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum. Penelitian tindakan kelas ini mengandung campuran data kuantitatif serta data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan persentase hasil penelitian yang dilakukan sedangkan analisis kualitatif dilakukan berupa hasil observasi lapangan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila Kemampuan berbahasa lisan anak mengalami peningkatan sebesar 75% dan mendapat bintang tiga . Dengan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang sangat Bagus)	76 % - 100%
2	BSH (berkembang sesuai harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai berkembang)	26% - 50 %
	BB (belum berkembang)	0% - 25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, yaitu siklus pertama 1 kali pertemuan dan siklus kedua 1 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 60 menit kegiatan inti. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Pertemuan

pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 10 Januari 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 07 Maret 2022.

Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian di TK Karyawan Kota Baru dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan. 2) Peneliti bersama kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I yaitu hari senin tanggal 10 Januari 2022. 3) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung. 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa lisan pada anak dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran seperti kamera.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 10 Januari 2022, yang berlangsung pada pukul 09.00-10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema binatang dan sub tema binatang darat. Pada awal pembelajaran anak berdoa dan membahasa tentang tema hari ini. Kemudian anak diarahkan untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Setelah itu anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru dengan menggunakan boneka tangan, anak bercerita sesuai dengan kemampuan anak dan anak dapat mengespresikannya sesuai perasaan anak ketika bercerita menggunakan media boneka tangan.

c. Observasi

Pada pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di siklus I, pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan dikategorikan masih kurang dengan pencapaian persentase sebanyak 41% anak yang belum berkembang dan hanya 25% anak yang berkembang sangat baik.

Tabel.2. Persentase Hasil Obersevasi Pada siklus I

F1	F2	F3	F4	Jumlah anak (N)
BB	MB	BSH	BSB	P⁰%
6	2	2	2	12
50 %	16%	16%	16%	100%

d. Refleksi

Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh guru pada tahap I antara lain: 1) Menata tempat untuk kegiatan pembelajaran. 2) Mengenalkan cara menggunakan media boneka tangan untuk bercerita. 3) Mengingatnkan aturan main. 4) Mendampingi semua anak saat bercerita kembali. 5) Menutup kegiatan dengan menghubungkan dengan kegiatan yang akan datang.

Siklus II

a. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Peneliti bersama kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II, yaitu hari Senin, 07 Maret 2022. 2) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung. 4) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, dan menyediakan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 07 Maret 2022 Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema binatang. Kemudian anak diarahkan untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Setelah itu anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru dengan menggunakan boneka tangan, anak bercerita sesuai dengan kemampuan anak dan anak dapat mengespresikannya sesuai perasaan anak ketika bercerita menggunakan media boneka tangan. Pada pertemuan di siklus II ini peaksanaan pembelajaran lebih dimaksimalkan lagi semua kekurangan yang terjadi pada pertemuan di siklus I.

c. Observasi

Penelitian dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan berjumlah 75%. Pada pelaksanaan penelitian di siklus II pembelajaran dilakukan lebih maksimal dan memperhatikan refleksi pada siklus I sehingga pembelajaran terlaksana secara maksimal dan telah mencapai target dan mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 84% atau dengan kata lain telah mengalami peningkatan sebanyak 59%.

Tabel.3. Persentase Hasil Pengamatan Siklus II

F1	F2	F3	F4	Jumlah anak (N)
BB	MB	BSH	BSB	P%
0	1	1	10	12
0 %	8%	8%	83%	100%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti dan kolaborator. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan siklus I sudah diatasi pada siklus II kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Secara keseluruhan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan kelompok B di TK Karyawan Kota Baru telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 10 orang dari 12 anak masuk dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian merasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

Kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan secara keseluruhan meningkat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi anak. Melalui kegiatan metode bercerita dengan media boneka tangan anak dapat mengungkapkan pendapatnya dan berimajinasi melalui media boneka tangan, serta dapat meningkatkan rasa keberanian dan rasa percaya diri pada anak terhadap kemampuan berbahasa lisan.

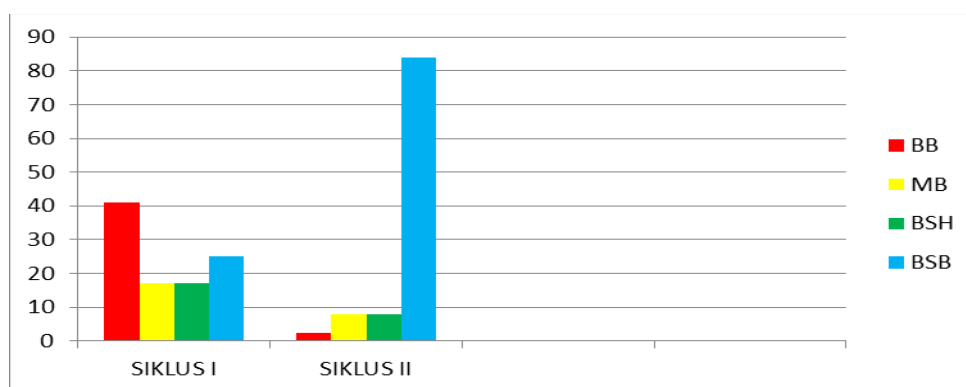
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik pada anak. Melalui metode bercerita dari siklus I ke siklus II,

mengalami peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan, yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Peningkatan kemampuan berbahasa lisan kelompok B di TK Karyawan Kota Baru dari tahap siklus I, hingga tahap pengembangan II dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar.

Tabel.4. Perbandingan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan Siklus I Dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus			
		I	%	II	%
1	Berkembang sangat baik (BSB)	3	25%	10	84%
2	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	2	17%	1	8%
3	Mulai Berkembang (MB)	2	17%	1	8%
4	Belum berkembang (BB)	5	41%	0	0%
Jumlah		12	100	12	100%



Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan Siklus I Dan Siklus II

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa pada tahap siklus I persentase perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak belum mencapai target ketercapaian dalam penelitian ini yakni 75%. Hal ini disebabkan karena masih banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan berbahasa lisan anak belum terstimulasi dengan baik sehingga pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak masih berjalan lambat.

Oleh karena itu, pada tahap siklus II peneliti bersama guru berusaha mencari solusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan mulai dari aspek guru yang belum optimal dalam memberikan stimulasi pada anak hingga aspek yang kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan tahap siklus II, yaitu

pembenahan dari segi pendekatan guru terhadap anak, maka diperoleh hasil yakni kemampuan berbahasa lisan seluruh anak telah mencapai target dan mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 84% atau dengan kata lain telah mengalami peningkatan sebanyak 59%. Hal ini karena usaha guru yang sangat maksimal melakukan pembenahan kinerjanya dalam mengelola kelas sebelum selama proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan hingga membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa lisan kelompok B di TK Karyawan Kota Baru.

Kemampuan berbahasa lisan melalui media boneka tangan dengan media boneka tangan mengalami peningkatan. Di siklus I anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 3 orang anak atau sama dengan 25% saja, sedangkan disiklus II mengalami peningkatan Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 10 orang anak atau sama dengan 84%. Adapun di siklus II, tidak anak yang Belum Berkembang (BB), dan Mulai Berkembang (MB) hanya 1 orang anak saja, dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 1 orang anak. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara lisan yang signifikan (Suradinata & Maharani, 2020), meningkatkan keterampilan menyimak pada materi mendengarkan cerita (Janah, 2021), serta dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini (Diana, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B di TK Karyawan Kota Baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kegiatan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B di TK Karyawan Kota Baru. Dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan boneka tangan, guru perlu melakukan beberapa hal diantaranya: menata tempat dan alat main yang aman dan nyaman bagi anak, menghubungkan kegiatan bercerita dengan pengalaman anak, mengenalkan para tokoh boneka tangan yang akan dimainkan dan cara menggunakan boneka tangan, membuat dan mengingatkan aturan main, mengatur posisi anak duduk melingkar, memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita menggunakan boneka tangan dengan bahasa (kalimat) sendiri, melakukan kegiatan permainan singkat sebagai

kegiatan transisi untuk menghidupkan kembali suasana belajar yang kondusif, mendampingi dan memotivasi anak untuk lebih mengembangkan daya pikir dan daya imajinasinya saat bercerita, dan mengajak anak menyimpulkan isi cerita dan mengambil pesan dan cerita yang telah disajikan.

Penerapan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yang dilakukan dengan baik dan berulang akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Terbukti dari hasil penelitian yang dimulai dari siklus I yang persentasenya hanya 25%, kemudian mengalami peningkatan hingga 84% pada siklus II dan telah mencapai target penelitian.

DAFTAR PUSTAKA.

- Diana, R. R. (2021). Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v3i2.981>
- Janah, R. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita (Quasi Eksperimen di Kelas II MI Math'laul Anwar Pasirdurung Kab. Pandeglang*. UIN SMH BANTEN.
- Maftuhah, A., & Ariyati, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Show And Tell Di Tk Pertiwi 01 Cingebul. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 164–172. <https://core.ac.uk/download/pdf/267946808.pdf>
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak paud berbantuan media gambar melalui metode bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=djX4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=majemen+pendidikan&ots=HZYK5vBcDa&sig=GTEZOhoQnc7Aga1M8-sDUQceSBo>
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *J. Ris. Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 6–14.
- Septidear, V., Thoha, M. A. R., & Kartini, H. (2021). Pemanfaatan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SDN 3 Pakisaji Kab. Malang. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/2>
- Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(5), 4726–4734.
- Sugiyono, D. R. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. *Journal of Education Research*, 1(1), 28–37.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>